

**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN
ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR BERDASARKAN PSAK
241 PADA PT MUSI HUTAN PERSADA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

Dwi Reanggih

2021120004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

2025

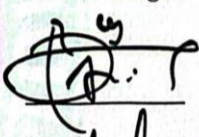
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan
Aset biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan
PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada

Disusun Oleh :
Nama : Dwi Reanggini
NIM : 2021120004
Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,

Nama Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Bayu Dharmaraga Alkahfi, S.E., M.Si NIDN. 0217019401 Pembimbing I	17 Juni 2025	
2. Meirani Betriani, S.E., M.Si NIDN. 0205058302 Pembimbing II	17 Juni 2025	

Mengetahui,

Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prabumulih


Bayu Dharmaraga Alkahfi S.E., M.Si.
NIDN. 021701940

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan
Aset biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan
PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada

Disusun Oleh :
Nama : Dwi Reanggih
NIM : 2021120004
Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih

Menyetujui,

Ketua Penguji



Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si

NIDN. 0217019401

Anggota Penguji I



Chairani Adelina, S.E., M.Si.

NIDN. 0220049201

Anggota Penguji II



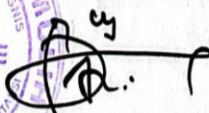
Emi Sukmawati, S.E., M.Si

NIDN. 0221077202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Prabumulih



Bayu Dharmaraga Al Kahfi, S.E., M.Si

NIDN. 0217019401

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Reanggih
NIM : 2021120004
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada”** ini beserta seluruhnya isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Prabumulih, 17 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Dwi Reanggih
NIM.2021120004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Bersungguh-sungguhlah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang bekerja keras”

(HR. Thabrani)

“ Berdoa tanpa usaha adalah sia-sia, dan berusaha tanpa doa adalah sombong”

Kupersembahkan Karya ini Kepada :

1. Kedua orang tua ku, Bapak Rasimin
dan Ibu Remince Simanungkalit
2. Saudari saya Febri Reychiana,
Amd. Farm
3. Saudara saya Reval Dino Try
Rahmady
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis

ABSTRAK

Dwi Reanggih (2025) : “Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis data sekunder dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data dengan model Miles Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perlakuan akuntansi agrikultur yang dilakukan PT Musi Hutan Persada belum seluruhnya menerapkan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan sesuai dengan standar PSAK 241. Perusahaan masih mengukur aset biologis menggunakan metode biaya perolehan dan melakukan penyusutan sementara berdasarkan PSAK 241 diukur dengan nilai wajar, maka perusahaan tidak perlu melakukan penyusutan terhadap aset biologisnya. perusahaan belum mengungkapkan pembedaan pada tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan. Hal ini kurangnya pelatihan kepada karyawan bagian keuangan untuk memahami PSAK 241.

Kata Kunci : Aset Biologis, PSAK 241, Agrikultur

ABSTRACT

Dwi Reanggini (2025) : *"Analysis of Recognition, Measurement, and Disclosure of Biological Assets and Agricultural Products Based on PSAK 241 at PT. Musi Hutan Persada". This study aims to determine how the recognition, measurement, and disclosure of biological assets and agricultural products are implemented based on PSAK 241 at PT. Musi Hutan Persada. The type of research used is descriptive qualitative. The data used is secondary data, obtained through observation, interviews, literature study, and documentation. The analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis model. The results of the study can be concluded as follows: the agricultural accounting treatment carried out by PT. Musi Hutan Persada has not fully implemented recognition, measurement, and disclosure in accordance with PSAK 241. The company still measures biological assets using the cost method and applies depreciation, whereas under PSAK 241, biological assets should be measured at fair value, and therefore, depreciation is not required. In addition, the company has not disclosed the distinction between bearer plants and non-bearer plants. This is due to a lack of training for finance department employees in understanding PSAK 241.*

Keywords : *Biological Assets, PSAK 241, Agriculture*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241 Pada PT. Musi Hutan Persada**”. Proposal ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil’alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lakukan dan lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan maupun dari segi disiplin ilmu dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada :

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Ajabar, S.Ip., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Bayu Dharmaraga Al Khafi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Bayu Dharmaraga Al Khafi, S.E., M.Si selaku Pembimbing 1 dan Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku Pembimbing 2 yang telah mengarahkan

dan membimbing dengan baik serta memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen semuanya yang telah memberikan ilmunya dan menghantarkan penulis menyelesaikan kesarjanaan.
6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Rasimin dan Ibu Remince Simanungkalit. Terimakasih atas segala dukungan, do'a yang tak pernah putus serta kasih sayang yang tak pernah ternilai sepanjang hidup penulis. Segala pencapaian ini tidak lepas dari perjuangan dan pengorbanan kalian. Dengan restu dan semangat dari kedua orang tua penulis, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk kakakku tersayang Febri Reychiana, Amd.Farm, terimakasih untuk do'a, dukungan dan segala bantuan yang diberikan selama ini serta yang selalu menjadi tempat berbagi cerita apapun itu. Terimakasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.
8. Untuk adikku tersayang Reval Dino Try Rahmady, terimakasih selalu memberikan semangat, tawa, dan kehangatan di tengah perjuangan ini.
9. Untuk kekasihku, terimakasih yang selalu setia menemani disetiap proses perjuangan ini.
10. Untuk diriku sendiri, terimakasih telah memilih untuk bertahan. Terimakasih telah berjalan meski tak jarang lelah dan ingin menyerah. Terimakasih telah percaya bahwa semua ini bisa diselesaikan.
11. Kepada keluarga besar S1 – Akuntansi 2021 yang telah memberikan semangat selama menjalani pendidikan di Universitas Prabumulih.

12. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Dengan demikian, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis.

Prabumulih, Juni 2025

Dwi Reanggini

2021120004



DAFTAR ISI

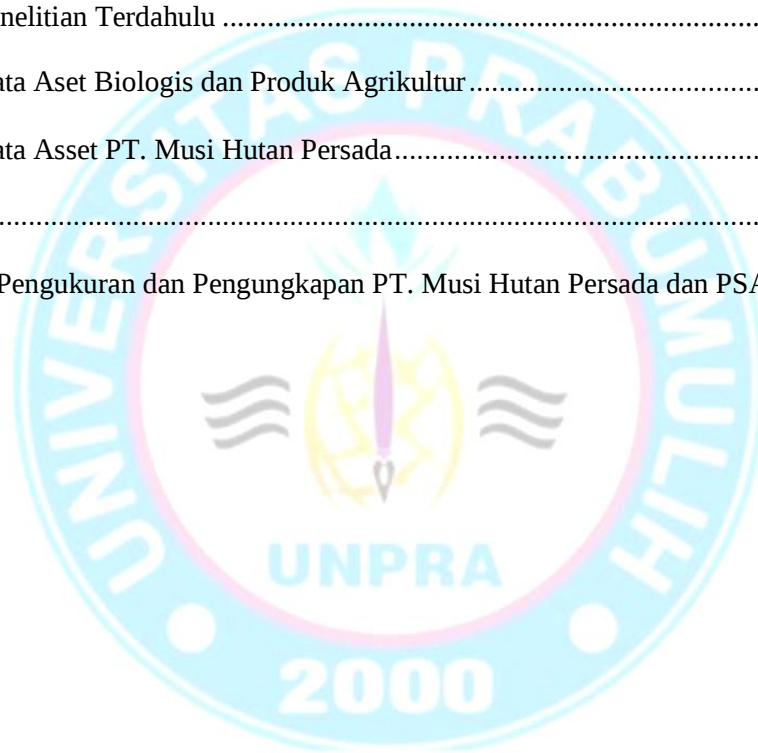
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Teori.....	11
2.1.1 Aset.....	11
2.1.1.1 Definisi Aset.....	11
2.1.1.2 Klasifikasi Aset	12
2.1.1.3 Karakteristik Aset.....	14
2.1.2 Aset Biologis.....	15
2.1.2.1 Definisi Aset Biologis	15
2.1.2.2 Karakteristik Aset Biologis	15
2.1.2.3 Jenis-jenis Aset Biologis	16
2.1.2.4 Perubahan Aset Biologis	18

2.1.2.5 Pengakuan Aset Biologis dan Produk Agrikultur	19
2.1.2.6 Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur	19
2.1.2.7 Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur	20
2.1.3 Agrikultur	20
2.1.3.1 Definisi Agrikultur	20
2.1.3.2 Aktivitas Agrikultur	21
2.1.3.3 Produk Agrikultur	22
2.1.3.4 PSAK 241 Agrikultur	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III	30
METODELOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.2.1 Jenis Data	31
3.2.2 Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.4.1 Populasi Penelitian	34
3.4.2 Sampel Penelitian	34
3.4.3 Teknik Sampling Penelitian	35
3.5 Metode Analisis Data	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Sejarah PT. Musi Hutan Persada	38
4.1.2 Visi dan Misi PT. Musi Hutan Persada	40
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Musi Hutan Persada	41
4.1.3.1 Struktur Organisasi Perusahaan	41
4.1.3.2 Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi Perusahaan	43
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Data Aset Biologis dan Produk Agrikultur	45

4.2.2 Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada	47
1. Pengakuan Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada	47
2. Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada	48
3. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada	49
4.2.3 Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241	51
1. Pengakuan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241	51
2. Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241	52
3. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241	52
4.3 Pembahasan	53
1. Pengakuan Aset Biologis dan produk Agrikultur Berdasarkan PT Musi Hutan Persada dan PSAK 241	54
2. Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PT Musi Hutan Persada dan PSAK 241	55
3. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PT Musi Hutan Persada dan PSAK 241	55
BAB V	57
KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
BIODATA PENELITI	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Luas Lahan Wilayah Niru	6
Tabel 1.2 Data Asset PT. Musi Hutan Persada.....	7
Tabel 2.1	24
Tabel aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen.....	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Data Aset Biologis dan Produk Agrikultur	45
Tabel 4.2 Data Asset PT. Musi Hutan Persada.....	46
Tabel 4.3	53
Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan PT. Musi Hutan Persada dan PSAK 241	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Musi Hutan Persada	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pertanyaan Wawancara.....	61
Lampiran Izin Penelitian dan Pengambilan Data.....	62
Lampiran surat balasan dari tempat penelitian.....	63
Lampiran Kartu Bimbingan	64
Lampiran Data Asset PT. Musi Hutan Persada tahun 2023.....	70
Lampiran Data asset PT. Musi Hutan Persada tahun 2024.....	71
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris karena mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung, Indonesia mampu menghasilkan berbagai produk pertanian dan perkebunan dalam jumlah besar serta berkualitas tinggi. Hasil yang melimpah ini perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Didukung oleh iklim tropis yang ideal dan luasnya lahan yang tersedia, yang menjadikan Indonesia unggul dalam memproduksi berbagai komoditas agrikultur berkualitas, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor.

Produk agrikultur adalah hasil dari kegiatan pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan yang meliputi berbagai komoditas seperti tanaman pangan (beras, jagung, sayuran), tanaman perkebunan (kopi, kakao, kelapa sawit, kayu), hasil perikanan (ikan, udang) serta produk hewan (daging, susu, telur). Dari sudut pandang ekonomi, agrikultur memegang peranan yang sangat vital dalam pembangunan nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai pilar utama dalam perekonomian negara, terutama di daerah pedesaan (Nadziroh, 2020). Agrikultur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. Pengelolaan sumber day

secara efisien dan berkelanjutan oleh entitas yang bergerak di sektor agrikultur juga dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas hasil agrikultur. Dengan manajemen yang baik, agrikultur dapat menjadi sektor yang sangat kompetitif dan memberikan nilai tambah yang besar bagi perekonomian nasional. Potensi ini dapat lebih dioptimalkan melalui investasi dalam teknologi perkebunan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor agrikultur secara holistik (Maulida, dkk 2024).

Perusahaan yang bergerak di sektor agrikultur memiliki karakteristik unik dalam hal pengelolaan aset, terutama aset biologis. Aset biologis ini mencakup hewan, tanaman, dan sumber daya hayati lainnya yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis. Dalam konteks akuntansi, perlakuan terhadap aset biologis berbeda dengan aset lain karena sifatnya yang dinamis dan dapat menghasilkan aset baru atau produk agrikultur yang memiliki nilai ekonomis (Dewi, N, dkk (2024).

Aset biologis merupakan salah satu aset dari aktivitas agrikultur. Aset biologis didefinisikan sebagai tanaman hidup pertanian maupun perkebunan hewan ternak yang dimiliki dan diolah oleh perusahaan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan (*point of sale*), kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (Nur & Nur, 2019).

Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami perubahan biologis maka di perlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut, wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

Aset yang dimiliki oleh perusahaan dibidang industri perkebunan mempunyai karakteristik yang unik, berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri lain. Perbedaan karakteristik tersebut dapat terlihat dari aktivitas pengelolaan dan juga perubahan biologis yang terjadi pada tanaman untuk menghasilkan suatu aset lainnya atau produk yang dapat digunakan langsung atau dapat diolah lebih lanjut. Pada umumnya, karena memiliki karakteristik yang unik, perusahaan yang bergerak dalam bidang kehutanan dan bidang perkebunan memiliki sebuah kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan menjadi lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang dibidang lainnya terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan mengenai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, perusahaan yang bergerak pada bidang industri perkebunan memiliki aset yang mempunyai karakteristik unik aset tersebut adalah aset biologis (Fatih, 2020).

PSAK 241 tentang Agrikultur, diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), memberikan panduan yang komprehensif mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis serta produk agrikultur. PSAK 241 mengatur bahwa aset biologis harus diakui pada saat memenuhi kriteria pengakuan aset, yaitu ketika entitas menguasai aset tersebut, terdapat

kemungkinan manfaat ekonomi masa depan, dan aset tersebut dapat diukur dengan andal (PSAK 241, 2024).

Perusahaan agrikultur sering kali mengakui tanaman perkebunan sebagai aset, tetapi tidak mengakui produk pertanian sebagai aset biologis sesuai dengan PSAK 216. Berdasarkan PSAK 241, aset biologis diukur menggunakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dan tidak dikenakan depresiasi. Hal ini menciptakan perbedaan yang signifikan dalam perlakuan akuntansi antara kedua standar ini (Rahmani, dkk 2021).

Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dalam PSAK 241 bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif tentang nilai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur atau kehutanan, seperti PT. Musi Hutan Persada. Standar ini menegaskan bahwa aset biologis harus diakui ketika perusahaan mengendalikan manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan nilai wajar dapat diukur secara andal (Rahmani, dkk 2021). Dalam konteks aset biologis seperti tanaman hutan yang dihasilkan perusahaan kehutanan, PSAK 241 mengatur bahwa pengakuan dilakukan sejak aset tersebut menunjukkan pertumbuhan yang menghasilkan nilai ekonomi signifikan dan dapat diukur dengan metode yang sesuai.

PSAK 241 memberikan arahan agar aset biologis diakui berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Hal ini penting karena memungkinkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi pasar terkini, meningkatkan relevansi bagi para pemangku kepentingan, terutama

investor yang menilai potensi pendapatan perusahaan dari aset biologis (Kodriyah, dkk 2018 dalam Rahmani, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengakuan nilai wajar dalam aset biologis dapat menghadapi kendala dalam implementasi di sektor kehutanan. Kesulitan ini timbul karena penentuan nilai wajar terkadang membutuhkan data pasar yang mungkin sulit diperoleh, terutama dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Namun, standar ini tetap memberikan fleksibilitas yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan metode alternatif jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, sehingga tetap menjaga relevansi laporan keuangan tanpa mengorbankan akurasi (Hariyanti & Wijayanti, 2018 dalam Argie, dkk 2021).

PT. Musi Hutan Persada didirikan pada bulan Maret 1990, yang berarti PT ini sudah berjalan kurang lebih selama 34 tahun. Berlokasi di jalan raya PT. Tanjung Enim Lestari Desa Tebat Agung, Kecamatan Rambang Dangku Muara Enim. PT. Musi Hutan Persada memulai operasional perusahaan dengan tujuan utama membangun dan mengelola hutan tanaman Indonesia sebagai pusat unggulan kehutanan Indonesia khususnya hutan tanaman industri. PT. Musi Hutan Persada berkomitmen menjadi perusahaan yang unggul di Nusantara dan bergerak dibidang usaha pemanfaatan hutan untuk menghasilkan produk kayu. Seluruh hasil produksi PT. Musi Hutan Persada 100% dipasok ke PT Tanjung Enim Lestari.

Menurut data yang saya peroleh dari salah satu karyawan PT. Musi Hutan Persada, luas lahan yang dikelola oleh perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Luas Lahan Wilayah Niru

Keterangan	Luas Lahan
Lahan dan Penanaman	10.106,21 Ha
1 Hektar Lahan Butuh Bibit	1.416 Batang
Pemeliharaan Tanaman	10.106 Ha
Pemanenan & Pemanfaatan Kayu	
• Ekaliptus (<i>Eucalyptus p.</i>)	9.506,77 Ha
Rehabilitas Kawasan Lindung	1.498 Ha
Kemitraan Kehutanan	13 Kelompok Tani

Sumber : data diperoleh dari hasil wawancara 2024

Sebagai perusahaan yang memiliki aset biologis dalam kegiatan usahanya, maka PT. Musi Hutan Persada perlu menerapkan PSAK 241 sebagai standar pelaporan untuk mengakui, mengukur dan mengungkapkan nilai aset biologis yang dimiliki oleh entitas, sehingga aset yang ada di lapangan dapat terukur dan akurat, terutama bagi PT. Musi Hutan Persada yang fokus kegiatan usahanya di bidang kehutanan. Adapun data aset pada PT. Musi Hutan Persada dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 1.2

Data Asset PT. Musi Hutan Persada

PT MUSI HUTAN PERSADA
DATA ASSET
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2023	2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.1	29.334.764.145	23.107.834.037
Piutang usaha	3.2	4.199.482.220	4.349.965.842
Piutang lain-lain	3.3	1.125.120.865	1.214.942.890
Persediaan	3.4	<u>6.790.990.135</u>	<u>6.023.528.487</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>41.450.357.365</u>	<u>34.696.271.269</u>
ASET TIDAK LANCAR			
ASET BIOLOGIS	3.5	320.506.355	431.158.850
ASET TETAP	3.6	48.298.119.280	2.638.543.375
Aset Hak Guna	3.7	241.687.440	7.584.902
Jumlah Aset		<u>48.860.313.075</u>	<u>3.077.287.127</u>
JUMLAH ASET		<u>90.310.670.440</u>	<u>37.773.558.396</u>

Sumber : PT. MHP

Berdasarkan gambar tersebut, aset lancar pada bagian persediaan terdapat produk dari aset biologis, yaitu kayu *Eucalyptus sp.* Aset tetap pada PT. Musi Hutan Persada terpisah dengan aset biologis. Sehingga aset biologis dan aset tetap memiliki perbedaan atas jenis aset yang dimiliki masing-masing

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan**

Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241 Pada PT. Musi Hutan Persada”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis berharap dapat mengimplementasikan pengetahuan dan menjadi salah satu sarana pembelajaran tentang aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 bagi pihak selanjutnya.

c. Bagi perusahaan

Penulis berharap, penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab antara lain yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Aset

2.1.1.1 Definisi Aset

Aset merupakan manfaat ekonomi di masa datang yang cukup pasti, dikuasai oleh entitas dan timbul akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset mencerminkan kekayaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai pada sebuah perusahaan. Aset pada perusahaan terdiri dari aset tetap tidak berwujud.

Menurut Sri Wahyuni, dkk (2020:3), aset adalah barang atau sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, atau individu. Sedangkan menurut Yunanik, dkk (2023:1), aset adalah barang berwujud (tangible) atau tidak berwujud (intangible) yang merupakan bagian dari property perusahaan dan dapat berupa fisik maupun tidak berwujud.

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia menjelaskan pengertian aset :

“Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh perusahaan.

2.1.1.2 Klasifikasi Aset

Menurut Sri Wahyuni, dkk (2020:20), aset dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan utama yaitu:

1. Konvertibilitas (*Convertibility*)

Konvertibilitas adalah kemudahan aset untuk dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan konvertibilitas aset dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

a. Aset lancar (aktiva lancar)

Aset lancar atau aktiva lancar adalah aset yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas (uang tunai) dan setara kas (biasanya dalam satu tahun). Contoh contoh Aset Lancar atau Aktiva Lancar meliputi : kas, surat-surat berharga (saham, obligasi), piutang dagang, perlengkapan kantor, persediaan barang dagang, dan deposito jangka pendek

b. Aset Tidak Lancar (aktiva tidak lancar)

Aset tidak lancar atau aktiva tidak lancar adalah aset yang tidak mudah dan mudah dikonversi menjadi uang tunai dan setara kas. Contoh aset tidak lancar atau tetap meliputi : tanah, bangunan, mesin, peralatan, paten, dan merek dagang

2. Keberadaan Fisik (*physical existence*)

Berdasarkan keberadaan fisik, aset dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

a. Aset Berwujud (*tangible assets*)

Aset berwujud adalah aset yang memiliki keberadaan fisik. Contoh aset berwujud meliputi : tanah, bangunan, mesin, peralatan, kas, peralatan kantor. Persediaan barang dagang, dan surat berharga

b. Aset Tak Berwujud (*intangible assets*)

Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik. Contoh aset tidak berwujud meliputi : good will (nilai lebih yang dipunyai perusahaan dikarenakan keistimewaan tertentu), hak paten, hak sewa, merek dagang, dan kekayaan intelektual perusahaan.

3. Penggunaannya (*usage*)

Berdasarkan penggunaan operasionalnya, aset dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

a. Aset Operasi (*operational assets*)

Aset Operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari. Contoh aset operasi meliputi : kas, persediaan, bangunan, mesin, peralatan, hak paten, hak cipta, dan goodwill

b. Aset non-operasional (*assets non-operational*)

Aset non-operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan. Contoh aset non-operasional meliputi : investasi jangka pendek, surat berharga (saham, obligasi, tanah kosong, dan penghasilan bunga dari deposito tetap.

2.1.1.3 Karakteristik Aset

Menurut Putra, L, I (2024:3), Karakteristik yang melekat pada akun aset dalam laporan keuangan ini membedakan akun aset dengan akun lain yang muncul dalam laporan keuangan. Beberapa karakteristik mengenai aset adalah :

1. Manfaat Ekonomis

Aset memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang. Memiliki nilai sisa yang dapat diukur dalam satuan mata uang dalam periode masa yang akan datang atau dengan kata lain melebihi satu masa periode.

2. Dimiliki oleh entitas

Kepemilikan kekayaan entitas dalam menguasai, memelihara, menggunakan, memperoleh manfaat ekonomis. Hak penguasaan atau kendali atas suatu aset dapat diperoleh dengan beberapa cara diantaranya dari upaya :

- a. Pembelian (*by purchase*)
- b. Perjanjian (*by agreement*)
- c. Penemuan (*by discovery*)
- d. Produksi atau transaksi
- e. Pengalihan han lainnya

3. Timbul akibat transaksi atau kejadian masa lalu

Aset akibat dari transaksi atau kejadian periode masa lalu. Kepemilikan atau penguasaan aset melalui transaksi atau kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah maupun nilai aset baik menambah atau mengurangi.

2.1.2 Aset Biologis

2.1.2.1 Definisi Aset Biologis

Menurut Ardiana, M, dkk (2021: 23), aset biologis merupakan salah satu aset dari aktivitas agrikultur. Aset biologis didefinisikan sebagai tanaman hidup pertanian maupun perkebunan dan hewan yang dimiliki dan diolah oleh perusahaan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Aset yang mengalami perubahan biologis berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan oleh PSAK 241 :

“Aset biologis (*biological asset*) adalah hewan atau tanaman hidup”

Apabila dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu. Aset biologis terus mengalami perubahan. Mereka tumbuh, merosot dan menghasilkan.

2.1.2.2 Karakteristik Aset Biologis

Menurut Faizal A, dkk (2020), didalam laporan keuangan aset biologis dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu perubahan biologis dari aset biologis tersebut. Aset biologis yang diakui ke dalam aset lancar apabila masa perubahan biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan dapat diakui ke dalam aset tidak lancar apabila masa perubahan biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

Berdasarkan PSAK 241, menyatakan bahwa aset biologis diakui perusahaan jika dan hanya jika :

1. Aset biologis dikendalikan entitas karena akibat dari kejadian masa lalu.
2. Besar kemungkinan terdapat manfaat ekonomik untuk kedepannya terkait aset biologis yang akan mengalir ke entitas.
3. Berdasarkan nilai wajar atau biaya perolehan dapat mengukur aset biologis secara andal.

2.1.2.3 Jenis-jenis Aset Biologis

Keanekaragaman aset biologis yang ada maka perlu dibedakan spesifikasi untuk mengetahui jenis aset biologis atau penggabungan aset biologis yang serupa, dalam hal ini PSAK 241 menggunakan istilah kelompok aset biologis (*group of biological asset*). Dalam PSAK 241, tanaman dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Tanaman produktif, adalah tanaman hidup yang :
 - a. Digunakan dalam proses produksi atau penyediaan produk agrikultur.
 - b. Diharapkan dapat menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode.
 - c. Memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang incidental (*incidental scrap*).
2. Tanaman non produktif, yaitu :

- a. Tanaman yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur (sebagai contoh, pohon yang ditanam untuk digunakan sebagai potongan kayu)
- b. Tanaman yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur ketika terdapat kemungkinan yang sangat jarang bahwa entitas juga akan memanen dan menjual tanaman tersebut sebagai produk agrikultur, selain sebagai penjualan sisa incidental (sebagai contoh pohon yang dibudidayakan baik untuk buahnya maupun potongan kayu).
- c. Tanaman semusim (*annual crops*), contohnya jagung dan gandum.

Menurut PSAK 241, juga dijelaskan aset biologis dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis atau golongan yaitu :

- a. Aset biologis menghasilkan

Yaitu aset yang telah mencapai umur atau spesifikasi untuk dipanen dapat juga dikatakan aset yang sudah mampu menghasilkan panen berkelanjutan. Aset biologis disebut juga dengan aset biologis produktif.

- b. Aset biologis belum menghasilkan

Yaitu aset biologis yang baru disiapkan atau mulai dari pembibitan. Aset biologis belum menghasilkan berarti aset tersebut belum siap untuk menghasilkan atau memproduksi. Usia tanaman Ekaliptus (*Eucalyptus p.*) dikatakan TBM atau tanaman belum menghasilkan yakni sekitar 0-4 tahun.

Dalam pembagian atau pengelompokan aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan pada setiap entitas memiliki perbedaan sesuai dengan aset biologis yang digunakan. Karena pada dasarnya usia produksi setiap aset biologis yang berupa hewan dan tumbuhan pasti berbeda-beda.

Pengelompokan tanaman yang menghasilkan dan belum menghasilkan dalam entitas pada umumnya menggunakan istilah TM (tanaman menghasilkan) dan TBM (tanaman belum menghasilkan). Istilah tersebut biasa digunakan dalam entitas yang bergerak pada sektor perkebunan.

2.1.2.4 Perubahan Aset Biologis

Menurut Meta Ardiana, dkk (2021:25), perubahan aset biologis dapat menghasilkan beberapa jenis sebagai berikut :

1. Perubahan aset yang bisa terjadi melalui :
 - a. Pertumbuhan (perbaikan atau peningkatan aset biologis baik secara kuantitas maupun kualitas)
 - b. Degenerasi (terkait dengan penurunan, baik secara kualitas maupun kuantitas pada aset biologis)
 - c. Prokreasi (menghasilkan atau penghasil aset biologis baru maupun tambahan)
2. Produksi produk agrikultur atau aset biologis seperti susu, yoghurt, getah karet, daun teh serta produk agrikultur lainnya.

2.1.2.5 Pengakuan Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Berdasarkan PSAK 241 (2024:4), menyatakan bahwa perusahaan atau entitas mengakui produk agrikultur pada saat :

1. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu perubahan biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat atau masa perubahan biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

2.1.2.6 Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Berdasarkan PSAK 241, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Berdasarkan PSAK 241 paragraf 15, pengukuran nilai wajar untuk aset biologis untuk produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan

aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan dipasar sebagai dasar penentuan harga.

2.1.2.7 Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Berdasarkan PSAK 241, entitas wajib mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang terjadi selama periode berjalan ketika pengakuan awal pada aset biologis dan produk agrikultur, serta perubahan nilai wajar yang dikurangi oleh biaya untuk menjual aset biologisnya. Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis.

Deskripsi untuk masing-masing kelompok aset biologis yang memungkinkan dalam bentuk naratif maupun kuantitatif. Entitas diharapkan memberikan penjelasan kuantitatif untuk aset biologis dengan memisahkan antara tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan sesuai keadaan aset biologis. Pembedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat pembedaan tersebut..

2.1.3 Agrikultur

2.1.3.1 Definisi Agrikultur

Menurut Soedewo, E (2021), agrikultur adalah ilmu pengetahuan hayati yang membahas segenap rangkaian kegiatan manusia dalam mengolah, menghasilkan, dan memasarkan tanaman maupun ternak untuk keperluan pangan

dan sandang. Rangkaian kegiatan dimaksud misalnya adalah pemilihan bibit tanaman, penggarapan lahan pertanian, penanaman beragam jenis tanaman, pemeliharaan binatang, pemerahan susu, penembakan ikan, dan pengawetan berbagai bahan makanan.

Menurut Ardiana dan Agustina (2020:49), agrikultur secara esensi didefinisikan sebagai pengelolaan yang dilakukan oleh suatu entitas terhadap proses transformasi biologis yang terjadi pada tanaman atau hewan, untuk menghasilkan suatu produk agrikultur yang akan dikonsumsi atau untuk digunakan pada proses selanjutnya. Terminologi agrikultur ini meliputi peternakan, kehutanan, tanaman tahunan dan tanaman jangka panjang, perkebunan dan pertanian.

2.1.3.2 Aktivitas Agrikultur

Menurut PSAK 241, aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Aktivitas agrikultur meliputi berbagai aktivitas seperti peternakan, kehutanan, tanaman semusi atau tahunan, budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan.

Menurut PSAK 241, aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas yang sangat luas dan beraneka ragam. PSAK 241 menetapkan 3 kriteria umum agar suatu aktivitas dapat termasuk dalam aktivitas agrikultur, yaitu :

1. Kemampuan untuk bertransformasi, obyek dari aktivitas harus berupa tumbuhan atau hewan yang hidup dan memiliki kemampuan untuk melakukan transformasi.
2. Terdapat manajemen terhadap perubahan, perubahan/transformatasi tersebut harus dikelola. Pengelolaan inilah yang membedakan aktivitas agrikultur dengan aktivitas lain (eksploitasi murni).
3. Pengukuran perubahan, dilakukan pengukuran terhadap perubahan kualitas dan kuantitas yang dihasilkan oleh transformasi biologis (misalnya keunggulan genetic, ketebalan, kepadatan, kematangan, kadar lemak, kadar protein, kekuatan serat dan sebagainya).

2.1.3.3 Produk Agrikultur

Menurut Arif, Anwar, dkk (2022:295-296) produk agrikultur merupakan produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas. Entitas yang beroperasi dalam sektor perikanan, peternakan, dan perkebunan (aktivitas agrikultur) memiliki persediaan yang disebut produk agrikultur, yang mana produk tersebut dihasilkan atau dipanen dari hewan dan tanaman hidup (aset biologis). Perlakuan akuntansi terkait produk agrikultur sebagaimana yang dijelaskan dalam PSAK 241, agrikultur hanya sebatas pada proses menghasilkan produk agrikultur sampai akhirnya dipanen. Proses produk agrikultur setelah panen sampai menghasilkan sebuah produk lain tidak diklasifikasikan sebagai produk agrikultur. Contoh produk agrikultur adalah susu, yang merupakan produk yang dihasilkan oleh aset biologis berupa sapi, dan daun teh yang merupakan hasil panen dari tumbuhan

teh. Produk agrikultur atau hasil panen dari aset biologis dapat dijual ataupun diolah kembali. Produk yang diolah kembali akan menjadi produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen.

2.1.3.4 PSAK 241 Agrikultur

Menurut PSAK 241, agrikultur memberikan pengaturan akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK 241 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada saat setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 241 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi jika, dan hanya jika hibah pemerintah tersebut menjadi piutang.

PSAK 241 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024. PSAK 241 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen; sebagai contoh pemrosesan buah anggur (wine) dan wol menjadi benang.

Adapun contoh aset biologis menurut PSAK 241, produk agrikultur dan yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen sebagai berikut.

Tabel 2.1

Tabel aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebang	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, Ham (daging sapi)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur (wine)
Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet

Sumber : (PSAK 241)

Beberapa tanaman, sebagai contoh pohon dalam hutan kayu, tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit dan pohon karet biasanya memenuhi definisi

tanaman produktif (*bearer plants*). Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*), sebagai contoh, pohon tebu,daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit, dan getah karet termasuk dalam ruang lingkup PSAK 241: Agrikultur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil yang telah digunakan sebagai acuan dari peneliti di dalam melakukan penelitiannya terutama hal-hal yang berkaitan dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Dewi Nur, (2024)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut PSAK 69 dengan Pendekatan Nilai Wajar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan, pengukuran, dan pengakuan biologis aset pada PSAK 69. Objek penelitian ini diambil dari salah satu peternak sapi yang banyak di Desa Cukal. Metode yang digunakan adalah analisis metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi pada peternakan sapi Abdi Farm yang berlokasi di Bakal Desa, Kecamatan Pujon. Hasil penelitian ini

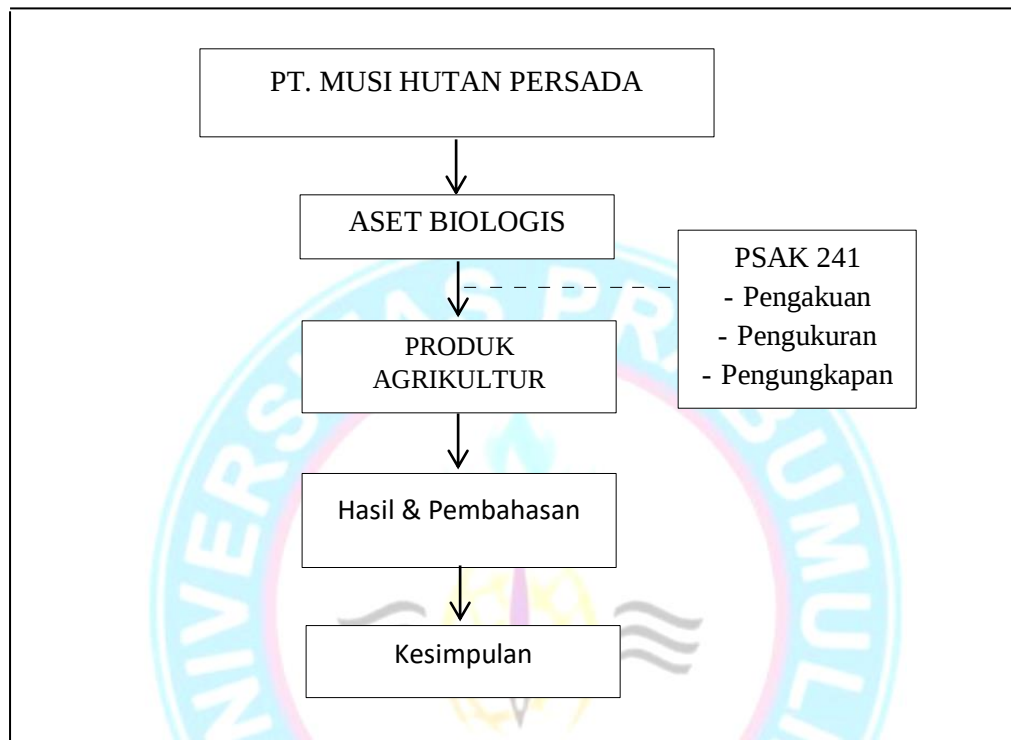
			menyatakan bahwa dalam pengukurannya peternakan Abdi telah menggunakan nilai wajar pada saat jual beli aset yang sesuai dengan PSAK 69. Namun pengungkapannya bersifat biologis aset pada peternakan Abdi belum sesuai dengan PSAK 69 karena tidak ada catatan tertulis mengenai hal transaksi yang terjadi. Pengakuan aset biologis pada peternakan Abdi Farm telah mengakui produk pertanian dari aset biologis yang dimiliki Abdi Farm yaitu susu sebagai pasokannya.
2	Azizati, Arsita, dkk (2022)	Analisis Penerapan PSAK 69 terhadap Aset Biologis pada PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Aset biologis disini yaitu salah satunya seperti kopi, mesin untuk produksi dan yang lainnya. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa meskipun PT. Harta Mulia Kabupaten Blitar belum mengadopsi PSAK 69 sebagai standar, namun secara garis besar perusahaan telah menerapkan PSAK 69. Dalam pengakuannya aset biologis diakui sebagai aset tidak lancar dan akunnya dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.
3	Pra Mulya Wardhani, (2021)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK 69 terhadap perlakuan akuntansi atas aset biologis pada perusahaan sawit di PT. Harapan Rimba Raya Kebun

		Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Sungai Tohan Plasma Kampung Besiq. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa belum adanya pedoman khusus yang mengatur penilaian aset biologis sehingga dapat mengakibatkan metode penilaian yang berbeda-beda. Penelitian ini dirancang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan dengan teknik wawancara dan penelaah dokumen. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif dan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Hal penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset biologis milik PT. Harapan Rimba Raya Kebun Sungai Tohan Plasma Kampung Besiq telah sesuai dengan PSAK 69.
4	Argie, Dwi, dkk (2021)	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada Perusahaan Agrikultur	Penelitian ini mendeskripsikan perbedaan akuntansi aset biologis pada perusahaan agrikultur sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69. Analisis deskriptif komparatif dan interaktif digunakan pada 15 perusahaan agrikultur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Hasil studi ini menunjukkan bahwa berdasarkan PSAK 16, perusahaan agrikultur mengakui tanaman perkebunan sebagai aset dan tidak mengakui produk agrikultur sebagai aset biologis, sedangkan PSAK 69 perusahaan

			agrikultur tidak mengakui tanaman perkebunan sebagai aset biologis, melainkan aset tetap.
5	Fathi Maurits, (2020)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 pada PT. IJ	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aktivitas agrikultur serta penerapan PSAK 69 PT. IJ yang merupakan salah satu entitas kegiatan usahanya bergerak dalam perusahaan hutan tanaman industri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dengan pendekatan etnometodologi. Teknik analisis data yang digunakan pada saat pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepada informan serta dengan mengumpulkan dokumen berupa laporan keuangan sebagai data pendukung penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aktivitas agrikultur pada PT. IJ secara pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK 69 tentang agrikultur.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu gambar atau diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Syafrida, H (2021:6), penelitian dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancara secara langsung objek penelitian.

2. Penelitian Kuantitatif

Menurut Zulhawati (2020:3), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel ini diukur oleh peneliti biasanya dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang dikuantitatifkan sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2020:9), data dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis data yaitu :

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Hardani (2020:247) menyebutkan bahwa terdapat 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.

Pada penelitian ini, sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder dimana dalam hal ini data diperoleh dari informasi yang berupa pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 di PT. Musi Hutan Persada.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut ini beberapa metode dalam pengumpulan data kualitatif menurut Sugiyono (2020:194), yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:203), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi merupakan kegiatan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di suatu objek penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022:124) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

4. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2022:291) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari kajian teoritis atau referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti dari sumber seperti buku, jurnal, artikel, internet serta dari sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain teknik wawancara dimana wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi data pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur yang berkaitan dengan PSAK 241, dokumentasi sebagai bukti penelitian dari penulis dan studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan dengan penelitian yang dilakukan penulis seperti teori aset biologis, produk agrikultur dan PSAK 241 baik yang penulis dapat dari buku, jurnal, dan internet.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:91) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah tentang sistem akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur di PT. Musi Hutan Persada.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:91) sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus representative atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini

adalah informasi data mengenai aset biologis dan produk agrikultur di PT. Musi Hutan Persada tahun 2024.

3.4.3 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:94) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:94-95) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate*, *stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2022:95) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Karena dalam hal ini, sampel yang

dipilih penulis adalah data terbaru mengenai informasi aset biologis dan produk agrikultur di PT. Musi Hutan Persada.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Syafrida (2021:37) analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2022:132) tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis adalah data tentang aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 yang ada di PT. Musi Hutan Persada.
2. Reduksi Data (*data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam analisis data ini, penulis merangkum informasi aset biologis dan produk agrikultur yang berdasarkan PSAK 241.

3. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan penulis sajikan adalah aset biologis dan produk agrikultur yang berdasarkan PSAK 241.
4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Langkah keempat pada analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan yang akan penulis lakukan adalah mengenai informasi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dan produk agrikultur berdasarkan PSAK 241 pada PT. Musi Hutan Persada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Musi Hutan Persada

Hutan Tanaman Industri (HTI) atau *Industrial Timber Estate* pada prinsipnya dihayatkan untuk meningkatkan produktivitas kawasan hutan yang kurang produktif, memperbaiki kualitas lingkungan hidup, serta menjamin keberlangsungan penyediaan bahan baku industri hasil hutan. Untuk mencapai tujuan itu, maka kegiatan HTI dilaksanakan melalui pengusahaan hutan berdasarkan asas kelestarian. Dengan prinsip tersebut, pengusahaan HTI dinilai sebagai salah satu langkah yang aman dan efektif untuk menyelamatkan hutan dan lingkungan hidup di bumi Indonesia. Untuk memperkuat landasan hukum pembangunan HTI di Indonesia, maka pemerintah menetapkan PP No. 7 Tahun 1990 tentang HPHTI.

PT. Musi Hutan Persada (MHP) merupakan salah satu perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang bergerak dalam bidang kehutanan yang membudidayakan tanaman *Eucalyptus pellita* sebagai penyuplai bahan baku pulp dan kertas yang dikelola oleh PT. Tanjung Enim Lestari (TEL). Sebagai HTI terluas di Indonesia, PT. MHP mencoba menjawab permasalahan yang terjadi saat ini.

Pada awalnya, PT. Musi Hutan Persada merupakan perusahaan patungan antara PT. Enim Lestari (Barito Pacific Group) dengan PT. INHUTANI II (BUMN) dengan pembagian saham 60% dan 40%. Pembentukan PT. Musi Hutan

Persada dilakukan dihadapan notaris Susana Zakaria, SH di Jakarta dengan Akte No. 74 Tanggal 30 Maret 1991 dan telah dikukuhkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat No. C2.1767.HI.01.01-TH 91 Tanggal 24 Mei 1991.

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 1604 / Menhut-IV / 95, pada tanggal 2 November 1995 dan SK Menteri Keuangan dengan No. S-06 / MK.016 / 1996, Tanggal 3 Januari 1996, maka pada RUPS PT. Musi Hutan Persada Tanggal 27 Agustus 1996 dilakukan penggantian Mitra PT. Enim Lestari dan PT. INHUTANI II menjadi PT. INHUTANI V. Berdasarkan surat rekomendasi Gubernur Sumatera Selatan No. 522/0023/95, tanggal 16 Januari 1995 dan surat keputusan Menteri Kehutanan N0. 38/Kpts-II/1996, tanggal 29 Januari 1996, PT. Musi Hutan Persada memperoleh Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri diatas areal seluas $\pm$ 296.400 ha di provinsi Sumatera Selatan.

Kemudian pada tanggal 24 Mei 1991 perusahaan patungan tersebut dinamakan PT. Musi Hutan Persada (MHP) yang mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2.1767.HI.01.10-Th 91. Akan tetapi lokasi PT. Musi Hutan Persada sempat beberapa kali mengalami perubahan hingga Gubernur Sumatera Selatan mengeluarkan rekomendasi yang kedua pada tanggal 16 Januari 1995 dan diperoleh kepastian akan lokasi HTI.

Dan saat ini PT. Musi Hutan Persada merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Hutan Tanaman Indutri (HTI) berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No. 038/KTS-II tanggal 29 Januari 1996 dan telah diberikan HTHPI seluas lebih kurang 296.400 ha di provinsi Sumsel. PT. Musi Hutan Persada merupakan perusahaan patungan antara PT. InHutani dan Marubeni Corporation

dan untuk susunan pemegang sahamnya terdiri dari Marubeni Corporation 60% dan untuk PT. InHutani 40%.

PT. Musi Hutan Persada memang diperuntukkan untuk memasok bahan baku industri pulp sehingga jenis pohon yang dominan ditanam adalah jenis yang cepat tumbuh dan cocok sebagai bahan baku pulp, yaitu *Acacia Mangium* dan *Eucalyptus Pelita*. Pohon akasia merupakan pohon inti pada kegiatan hutan tanaman di PT. Musi Hutan Persada yang merupakan bahan baku bagi industri pulp PT. Tanjung Enim Lestari. Kegiatan penanaman telah dimulai pada tahun 1990 dan pemanenan pohon akasia untuk daur pertama dilaksanakan pada tahun 1998. Potensi hutan produksi HTI PT. Musi Hutan Persada tahun 1999-2003 sebesar 218,40 m³/ha serta pada tahun 2004 ke atas dengan target sebesar 352,80 m³/ha. Awal tahun 2012 PT. Musi Hutan Persada mencoba mengganti *Acacia Mangium* dengan *Eucalyptus Pelita* dikarenakan *Acacia Mangium* lebih mudah terserang hama dan penyakit.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Musi Hutan Persada

PT. Musi Hutan Persada memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan, diantaranya sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi perusahaan industri tanaman terdepan yang berkelanjutan dengan selalu meningkatkan kapasitas pertumbuhan tegakan, kualitas karyawan, sistem dan struktur. Tujuannya adalah mengamankan lahan dan memaksimalkan hasil kayu untuk memuaskan pelanggan kita.

2. Misi

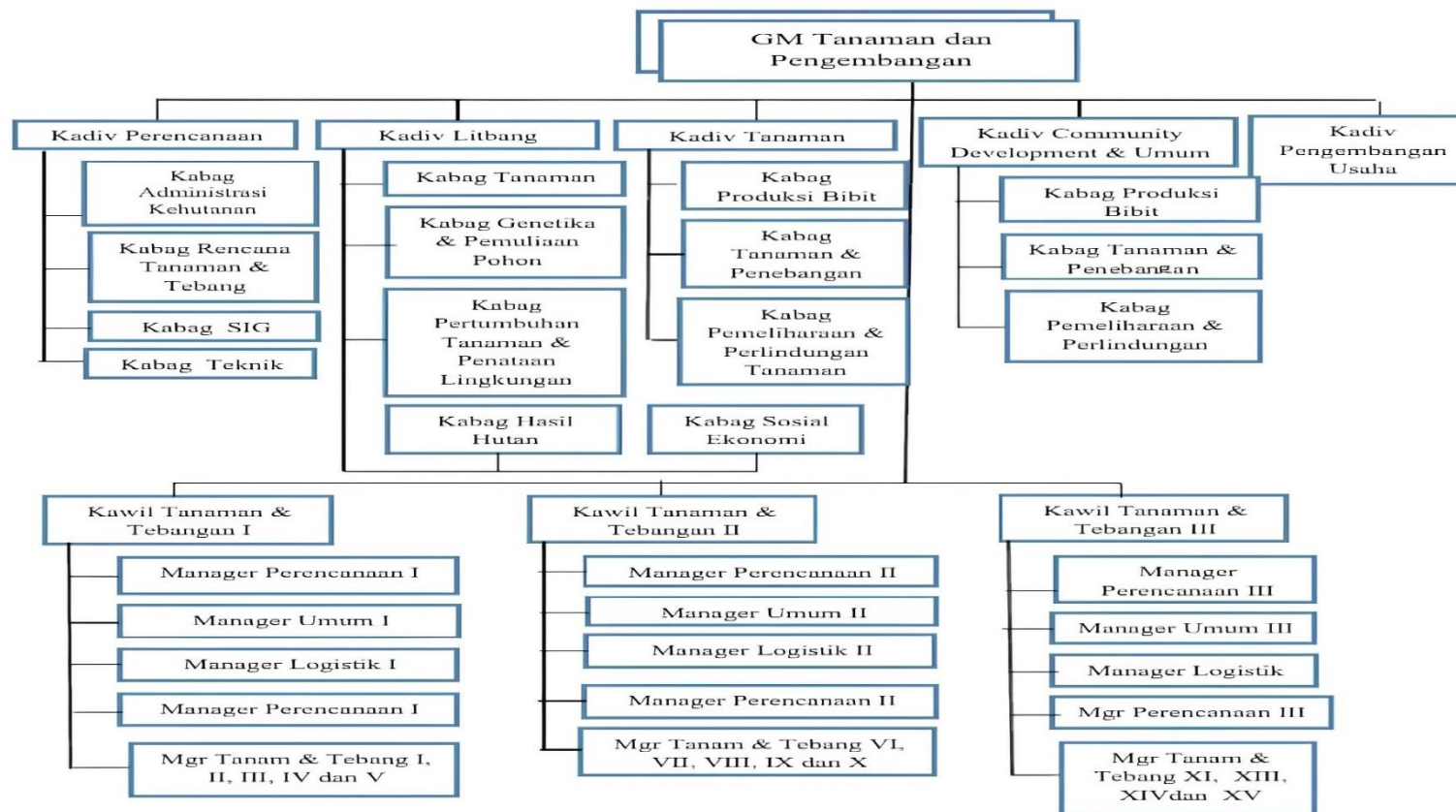
Menghutankan kembali lahan yang tidak produktif dan mengelolanya menjadi hutan tanaman yang tinggi produktifitasnya secara berkelanjutan seraya memperbaiki biodiversitas dan lingkungan untuk menghasilkan kayu dan hasil hutan lainnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, serta mengutamakan aspek kesehatan dan keselamatan kerja dalam setiap aktivitas.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Musi Hutan Persada

4.1.3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi dan tentu mempunyai perbedaan satu sama lain, tergantung dari tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Namun, mempunyai prinsip yang sama yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Struktur organisasi berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan, karena struktur organisasi memberikan kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pemantauan aktivitas perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawab dari tiap-tiap bagian/unit kerja tentunya PT. Musi Hutan Persada haruslah didukung oleh adanya struktur organisasi yang jelas sehingga dapat menunjang aktivitas kerja. Struktur organisasi perusahaan ini sebagai berikut :



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi PT. Musi Hutan Persada

4.1.3.2 Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Organisasi Perusahaan

1. GM Tanaman dan Pengembangan
 - a. Memimpin tim pengelola tanaman, memberikan pelatihan dan pengarahan.
 - b. Melakukan pengawasan untuk meningkatkan pencapaian produksi.
 - c. Pemeliharaan dan perawatan serta pengumpulan hasil produksi tanaman.
 - d. Memastikan semua kegiatan operasional tanaman berjalan dengan efisien dan sesuai dengan standar kualitas.
 - e. Merencanakan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan produktivitas kualitas tanaman.
 - f. Melakukan pemantauan terhadap kinerja tim dan hasil dari tanaman yang dikembangkan.
2. Kadiv Perencanaan
 - a. Menyusun rencana dan program kerja.
 - b. Mengkoordinasi penyusunan rencana strategis, rencana kerja.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
 - d. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia
3. Kadiv Litbang
 - a. Merencanakan dan menyusun program penelitian dan pengembangan sesuai visi dan misi.
 - b. Mengawasi pelaksanaan penelitian.
 - c. Mengelola anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penelitian.
4. Kadiv Tanaman

- a. Merencanakan dan mengelola semua kegiatan kehutanan.
 - b. Memantau kesehatan tanaman dan memastikan hasil yang optimal.
 - c. Memimpin dan mengkoordinasi tim yang bekerja.
 - d. Menjaga kelestarian alam.
 - e. Memastikan kualitas produk tanaman.
 - f. Mengawasi kegiatan di lapangan.
5. Kadiv Community Development & Umum
- a. Merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.
 - b. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi terhadap implementasi program pengembangan masyarakat.
 - c. Menyusun dan mengadakan pelatihan kepada masyarakat.
 - d. Mengelola berbagai aspek sumber daya manusia.
6. Kadiv Pengembangan Usaha
- a. Menyusun dan mengimplementasikan rencana bisnis.
 - b. Melakukan riset pasar.
 - c. Membangun hubungan dengan mitra bisnis, dan pemerintah.
 - d. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.
7. Kawil Tanaman & Tebangan I
- a. Mengawasi dan memonitor kegiatan penanaman pohon, perawatan tanaman, dan pemeliharaan area hutan.
 - b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan penanaman.
 - c. Melakukan perawatan tanaman.

- d. Mengatur dan memonitor kegiatan penebangan pohon seperti jadwal dan lokasi.
8. Kawil Tanaman & Tebangan II
 - a. Memantau pertumbuhan tanaman hutan.
 - b. Melakukan pemeliharaan dan perawatan tanaman.
 - c. Mengelola proses tebangan pohon.
 - d. Mengatur pembagian area tebangan.
 - e. Menyusun rencana kegiatan penanaman dan tebangan.
 9. Kawil Tanaman & Tebangan III
 - a. Memimpin dan mengkoordinasikan tim yang terlibat.
 - b. Bertanggung jawab dalam pengawasan dan koordinasi proses tebangan pohon yang sudah memasuki masa panen.
 - c. Melakukan pemantauan secara rutin terhadap kondisi tanaman dan hasil tebangan diwilayah yang dikelola.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Tabel 4.1

Data Aset Biologis dan Produk Agrikultur

Keterangan	Luas Lahan
Pemeliharaan Tanaman	10.106 Ha
Pemanenan & Pemanfaatan Kayu • Ekaliptus (<i>Eucalyptus p.</i>)	9.506,77 Ha

Sumber : PT. MHP

Tabel 4.2
Data Asset PT. Musi Hutan Persada

PT MUSI HUTAN PERSADA			
DATA ASSET			
(Dinyatakan Dalam Rupiah)			
Uraian	Catatan	2023	2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.1	29.334.764.145	23.107.834.037
Piutang usaha	3.2	4.199.482.220	4.349.965.842
Piutang lain-lain	3.3	1.125.120.865	1.214.942.890
Persediaan	3.4	<u>6.790.990.135</u>	<u>6.023.528.487</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>41.450.357.365</u>	<u>34.696.271.269</u>
ASET TIDAK LANCAR			
ASET BIOLOGIS	3.5	320.506.355	431.158.850
ASET TETAP	3.6	48.298.119.280	2.638.543.375
Aset Hak Guna	3.7	241.687.440	7.584.902
Jumlah Aset		<u>48.860.313.075</u>	<u>3.077.287.127</u>
JUMLAH ASET		<u>90.310.670.440</u>	<u>37.773.558.396</u>
Sumber : PT. MHP			

Berdasarkan tabel 4.1 menyajikan data deskriptif kuantitatif yang terdiri dari pemeliharaan tanaman sebesar 10.106 ha dan pemanenan & pemanfaatan kayu *Eucalyptus p.* Sebesar 9.506,77. Kemudian tabel 4.2 menyajikan laporan keuangan data asset yang memperlihatkan asset biologis dan produk agrikultur tahun 2023 dan 2024 yang mencakup nilai tercatat dari tanaman yang dibudidayakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, nilai aset biologis berupa tanaman *Eucalyptus p.* Menunjukkan peningkatan dari tahun 2023

ke tahun 2024. Pada tahun 2023, nilai aset biologis tercatat sebesar Rp. 320.506.355, sedangkan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp. 431.158.850. dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar Rp. 110.652.495 atau setara dengan 34,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perusahaan mengungkapkan peningkatan tersebut disebabkan dari beberapa faktor seperti adanya penambahan jumlah tanaman *Eucalyptus p.* akibat kegiatan penanaman kembali, pertumbuhan biologis yang telah ada, adanya penanggulangan terhadap hama yang lebih ditingkatkan dengan itu tanaman lebih sedikit terkena penyakit, serta penanggulangan kebakaran.

4.2.2 Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk

Agrikultur PT. Musi Hutan Persada

1. Pengakuan Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada

Terdapat pertimbangan yang menjadi dasar PT. Musi Hutan Persada dalam menentukan kebijakan akuntansi terkait dengan pengakuan atas aset biologis hutan dimana adanya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan mempunyai nilai biaya yang dapat diukur dengan handal, dan dapat dikelola oleh perusahaan. Hutan yang dimiliki PT. Musi Hutan Persada memenuhi pertimbangan, sehingga layak untuk diakui.

Dalam hal ini, perusahaan telah mengakui aset biologis karena perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis yang berasal dari produk agrikultur yang

dibudidayakan. Aset biologis diakui sebagai aset lancar apabila masa manfaat kurang dari satu tahun, sedangkan aset biologis dengan masa manfaat lebih dari satu tahun akan diakui sebagai aset tidak lancar. Aset biologis berupa hutan yang dimiliki oleh PT. Musi Hutan Persada diakui sebagai akun aset biologis dalam pos aset tidak lancar pada laporan neraca. Hutan yang sudah dipanen akan diakui sebagai persediaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan baku dari proses produksi untuk menghasilkan produk baru. Hutan yang menghasilkan produk agrikultur yang berupa kayu *Eucalyptus p.* diakui sebagai persediaan terdapat pada neraca kelompok aset lancar.

2. Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada

PT. Musi Hutan Persada memperoleh bibit tanaman dari kebun benih sendiri, yang mereka kembangkan. Dasar pengukuran atas aset biologis hutan pada PT. Musi Hutan Persada didasarkan atas konsep biaya perolehan. Perusahaan mengukur nilai aset biologis berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi produk agrikultur yaitu kayu *Eucalyptus p.* Akun aset biologis diukur dan dicatat sebesar kas yang dikeluarkan atau dibayarkan, yaitu sebesar biaya yang telah dikeluarkan pada tahap pembibitan, perawatan hingga tahap pemanenan yang dikelola oleh PT. Musi Hutan Persada, dimana biaya tersebut akan menjadi beban produksi hutan pada masa yang akan datang. Perusahaan menghitung nilai penyusutan pada aset biologisnya karena aset biologis yang diukur sebesar harga perolehan harus diakui adanya penyusutan.

Tabel 4.3**Biaya Perolehan Perusahaan**

Biaya Tanaman	
Pembibitan	143.719.616
Pemupukan	120.124.351
Perawatan	167.314.881

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa biaya perolehan terbesar terdapat pada aktivitas perawatan sebesar 167.314.881, diikuti oleh pembibitan 143.719.616, dan pemupukan sebesar 120.124.351. hal ini dikarenakan bahwa proses perawatan memerlukan alokasi dana yang paling besar selama proses produksi aset biologis. Besarnya biaya perawatan disebabkan oleh lamanya masa pemeliharaan tanaman.

3. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur PT. Musi Hutan Persada

Perusahaan mengungkapkan aset biologisnya hanya kedalam akun aset biologis saja dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan diharapkan akan dipanen dan dijual atau digunakan untuk produksi sendiri, setelah tanaman *eucalyptus* yang dimaksud mencapai umur siap panen yang berupa produk agrikultur yaitu kayu *eucalyptus* yang diklasifikasikan sebagai persediaan.. Perusahaan tidak mengungkapkan adanya keuntungan dan kerugian dari penilaian kembali aset biologis.

Untuk tanaman *eucalyptus* di perusahaan PT. Musi Hutan Persada di klasifikasikan sebagai aset tidak lancar dengan nama akun aset biologis dengan masa transformasi biologis selama 4 tahun. Karena aset biologis di perusahaan merupakan aset yang berupa rangka persiapan yang lama yang terdiri dari pembibitan, perawatan hingga menjadi tanaman *eucalyptus* yang akan datang sampai jangka waktu tanaman *eucalyptus* dinyatakan siap panen sebagai produk agrikultur yaitu kayu *eucalyptus*.

Perusahaan mengungkapkan nilai aset biologis sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Asset PT. Musi Hutan Persada

**PT MUSI HUTAN PERSADA
DATA ASSET
(Dinyatakan Dalam Rupiah)**

Uraian	Catatan	2023	2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.1	29.334.764.145	23.107.834.037
Piutang usaha	3.2	4.199.482.220	4.349.965.842
Piutang lain-lain	3.3	1.125.120.865	1.214.942.890
Persediaan	3.4	<u>6.790.990.135</u>	<u>6.023.528.487</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>41.450.357.365</u>	<u>34.696.271.269</u>
ASET TIDAK LANCAR			
ASET BIOLOGIS	3.5	320.506.355	431.158.850
ASET TETAP	3.6	48.298.119.280	2.638.543.375
Aset Hak Guna	3.7	241.687.440	7.584.902
Jumlah Aset		<u>48.860.313.075</u>	<u>3.077.287.127</u>
JUMLAH ASET		<u>90.310.670.440</u>	<u>37.773.558.396</u>

4.2.3 Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241

1. Pengakuan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241

Berdasarkan PSAK 241 perubahan biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis. Berdasarkan PSAK 241 paragraf 10 entitas harus mengakui aset biologis atau produk agrikultur ketika, dan hanya ketika :

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu perubahan biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat atau masa perubahan biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

2. Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241

Berdasarkan PSAK 241, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Berdasarkan PSAK 241 paragraf 15, pengukuran nilai wajar untuk aset biologis untuk produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh berdasarkan usia atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan dipasar sebagai dasar penentuan harga.

3. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PSAK 241

Berdasarkan PSAK 241, entitas wajib mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang terjadi selama periode berjalan ketika pengakuan awal pada aset biologis dan produk agrikultur, serta perubahan nilai wajar yang dikurangi oleh biaya untuk menjual aset biologisnya. Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis.

Deskripsi untuk masing-masing kelompok aset biologis yang memungkinkan dalam bentuk naratif maupun kuantitatif. Entitas diharapkan memberikan penjelasan kuantitatif untuk aset biologis dengan memisahkan antara

tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan sesuai keadaan aset biologis. Pembedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat pembedaan tersebut.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, penulis membuat tabel perbandingan antara pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada PT Musi Hutan Persada dengan PSAK 241 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan PT. Musi Hutan Persada dan PSAK 241

No	Indikator	PT MHP	PSAK 241
1	Pengakuan Aset Biologis	- Perusahaan memiliki aset dari pemeliharaan sejak bibit - Tanaman <i>eucalyptus</i> memiliki masa manfaat 4 tahun dan memberikan manfaat dan keuntungan dari produk agrikultur berupa(kayu <i>eucalyptus</i>) - Perusahaan mengakui tanaman <i>eucalyptus</i> kedalam akun aset biologis di poin aset tidak lancar.	- Entitas mengendalikan aset biologis sebagai peristiwa masa lalu - Besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas - Entitas mengakui aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan.
2	Pengukuran Aset Biologis	- Perusahaan menghitung penyusutan - Perusahaan mengukur nilai aset biologis dari biaya perolehan seperti	- Entitas tidak perlu menghitung penyusutan - Entitas mengukur nilai aset biologis melalui

		biaya pembibitan, penanaman, pemupukan serta perawatan.	nilai wajar pada pasar aktif terkini.
3	Pengungkapan Aset Biologis	• Perusahaan mengungkapkan untuk aset biologisnya hanya kedalam akun aset biologis saja dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. • Perusahaan tidak mengungkapkan adanya keuntungan dan kerugian dari penilaian kembali aset biologisnya, karena perusahaan telah menghitung penyusutan. • Perusahaan sudah memberikan deskripsi kuantitatif pada aset biologis	• Entitas diharapkan memberikan penjelasan kuantitatif untuk aset biologis dengan memisahkan antara tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan sesuai keadaan aset biologis. • Entitas dapat mengungkapkan keuntungan atau rugi gabungan yang timbul selama periode berjalan pada perubahan nilai wajar aset biologis • Entitas perlu memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap aset biologis

1. Pengakuan Aset Biologis dan produk Agrikultur Berdasarkan PT Musi Hutan Persada dan PSAK 241

Berdasarkan tabel 4.3 pengakuan aset biologis dan produk agrikultur di PT. Musi Hutan Persada sudah sesuai dengan PSAK 241. Perusahaan mengakui hutan kedalam akun aset biologis di poin aset tidak lancar. Dan hutan yang menghasilkan produk agrikultur yang berupa kayu *Eucalyptus p.* diakui sebagai persediaan terdapat pada neraca kelompok aset lancar. Aset biologis diakui

berdasarkan akibat dari masa lalu yang akan memperoleh hasil atau manfaat yang dapat digunakan di masa depan sehingga perekonomian perusahaan terus mengalir dan berkembang. Hal ini disimpulkan perusahaan telah menerapkan pengakuan aset biologis dan produk agrikultur sesuai dengan PSAK 241.

2. Pengukuran Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PT Musi Hutan Persada dan PSAK 241

Berdasarkan tabel 4.3 pengukuran aset biologis dan produk agrikultur di PT. Musi Hutan Persada belum seluruhnya sesuai berdasarkan PSAK 241. Dalam PSAK 241 entitas tidak perlu menghitung penyusutan seperti yang dilakukan pada PT. Musi Hutan Persada. Pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK 241 diukur menggunakan nilai wajar pada pasar aktif terkini. Perusahaan mengukur nilai aset biologis dari biaya perolehan seperti biaya pembibitan, penanaman, pemupukan serta perawatan, hal ini disimpulkan perusahaan telah menerapkan aturan PSAK 241. Walaupun secara garis besar dengan yang dianjurkan dalam PSAK 241 yaitu nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Namun, PSAK 241 memperbolehkan aset biologis diukur pada harga perolehan apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

3. Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur Berdasarkan PT Musi Hutan Persada dan PSAK 241

Berdasarkan tabel 4.3 Perusahaan mengungkapkan aset biologis sebagian besar telah sesuai dengan ketentuan PSAK 241, yaitu memisahkan antara aset

tetap dengan aset biologis, serta memasukkan produk agrikultur pada akun persediaan. Namun masih terdapat perbedaan pengungkapan aset biologis pada perusahaan dan PSAK, dengan memisahkan antara tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan sesuai keadaan aset biologis. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Perusahaan perlu mengungkapkan dasar perbedaan tersebut. Perusahaan juga sudah memberikan deskripsi kuantitatif pada setiap aset biologisnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Perlakuan akuntansi agrikultur yang dilakukan PT. Musi Hutan Persada belum seluruhnya menerapkan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan sesuai dengan standar PSAK 241. Perlakuan akuntansi agrikultur tersebut antara lain :

1. Pengakuan atas aset biologis berupa hutan yang dimiliki oleh PT. Musi Hutan Persada sudah sesuai dengan PSAK 241 diakui sebagai akun aset biologis dalam pos aset tidak lancar pada laporan neraca. Hutan yang sudah dipanen akan diakui sebagai persediaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan baku dari proses produksi untuk menghasilkan produk baru. Hutan yang menghasilkan produk agrikultur yang berupa kayu *Eucalyptus p.* diakui sebagai persediaan terdapat pada neraca kelompok aset lancar.
2. Pengukuran atas aset biologis hutan pada PT. Musi Hutan Persada didasarkan atas konsep biaya perolehan. Pengukuran aset biologis dan produk agrikultur di PT Musi Hutan Persada belum sepenuhnya mengikuti ketentuan PSAK 241. Perusahaan masih menggunakan metode biaya perolehan dan melakukan penyusutan, padahal PSAK 241 menetapkan bahwa pengukuran seharusnya berbasis nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali bila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

3. Pengungkapan aset biologis perusahaan sebagian besar telah sesuai dengan PSAK 241, termasuk pemisahan aset tetap dan aset biologis serta pencatatan produk agrikultur. Namun, perusahaan belum membedakan tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan tanpa mengungkapkan dasar perbedaan, yang penting untuk penilaian arus kas masa depan. Deskripsi kuantitatif aset biologis juga telah disajikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai penerapan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 241 pada PT Musi Hutan Persada, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya mulai melakukan sosialisasi dan memfasilitasi pelatihan kepada karyawan bagian keuangan agar bisa memahami mengenai penilaian aset biologis secara wajar, agar informasi yang disajikan lebih andal, relevan dan tidak salah saji sesuai dengan yang ditetapkan PSAK 241 yang mengatur tentang aset agrikultur.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam dan memperluas informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan PSAK 241 agrikultur, khususnya pada perusahaan agrikultur yang memiliki keunikan daripada perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Argie, Dwi, dkk (2021). *Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada Perusahaan Agrikultur. Jurnal Akurasi*. 4(1).99-115.
- Ardiana, M, dkk (2021). *Akuntansi Entitas Agrikultur*. Jawa : LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Dewi, N, (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis menurut PSAK 69 dengan Pendekatan Nilai Wajar. JEMSI*. 10(5). 71-77.
- Fatih, (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 pada PT IJ. Jurnal Akuntansi*. 7(1). 82-95.
- Firmansyah, A & Anwar, C, (2023). *Ada Apa Dengan PSAK 69? Studi Akuntansi Agrikultur di Indonesia. Edisi Digital*. Jwa Barat : Adab.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No 241 : Agrikultur*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irma, Y (2023). *Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Talaga Unggas Bahagia. Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*: 55-65
- Maulida, Leniwati. dkk (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis menurut PSAK 69 dengan Pendekatan Nilai Wajar. JEMSI*. 10(5). 71-77.
- Mifta, L, A. (2018). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya (Kusuma Agrowisata) Kota Batu. Jurnal Akurasi*. 51-65.
- Nadziroh, (2020). *Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. Jurnal Agristan*. 2(1). 52-60.
- Nia, N. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada PT. Perekebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, Maret 2019

- Nur, & Nur. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tinjauan Teoritis Adopsi IAS 41*. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 20(1):51-60.
- Putra, L, I. (2024). *Manajemen Aset*. Jawa Timur : CV Dewa Publishing.
- Rahmani, Handarini. dkk. (2021). *Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada Perusahaan Agrikultur*. *Jurnal Akurasi*. 4(1). 99-115.
- Soedewo, E. (2021). *Agrikultur dalam Arkeologi*. Meda : Balai Arkeologi Medan.
- Syafrida, H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R & D*. bandung : Alfabeta.
- Uzlifah, Yasa, dkk. (2018). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi: Universitas Pendidikan* , 9(2): 210-226
- Wahyuni, S. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Makasar : Nas Media Pustaka.
- Zulhawati. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran Pertanyaan Wawancara

ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, DAN PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR BERDASARKAN PSAK 241 PADA PT. MUSI HUTAN PERSADA

1. Pendoman/standar apa yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan keuangan saat ini?
2. Apa perusahaan tau cara menganalisis pengakuan atas aset biologis? Bagaimana?
3. Apa perusahaan tau cara menganalisis pengukuran atas aset biologis? Bagaimana?
4. Apa perusahaan tau cara menganalisis pengungkapan atas aset biologis? Bagaimana?
5. Apakah perusahaan melakukan penilaian kembali untuk tanaman aset biologis?
6. Bagaimana perlakuannya jika tanaman tersebut cacat atau mati?

Lampiran Izin Penelitian dan Pengambilan Data



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

Prabumulih, 24 Februari 2025

Nomor : 005/AKT/FEB/ UNPRA/II/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan untuk Mengadakan
 Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
 Pimpinan PT. Musi Hutan Persada

Di
 Tempat

Berdasarkan kurikulum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah diwajibkan untuk membuat Skripsi. Maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dwi Reangini
 NIM : 2021120004
 Judul Skripsi : Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologis dan Produk Agrikultur berdasarkan RJA 241 pada PT. Musi Hutan Persada

Demikianlah surat pengantar izin penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua Prodi Akuntansi
BAYU DHARMARAGA AL KAHFI, S.E, M.Si.
 NIDN. 0207088802

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

Lampiran Surat Balasan dari Tempat Penelitian



PT MUSI HUTAN PERSADA
A Tree Growing Company



Nomor : 1474/MHP/DH-HR/NIRU/ IV /2025

Tanggal : 08 April 2025

Kepada Yth,

Pimpinan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih
di tempat

Perihal : Jawaban Surat Permohonan Izin Penelitian

Dengan hormat,

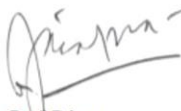
Berdasarkan surat permohonan izin penelitian No : 005/AKT/FEB/ UNPRA / II /2025 tanggal 24 Februari 2025 yang kami terima dari Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Prabumulih, dengan ini kami sampaikan bahwa:

No	Nama	L/P	Jurusan	Lokasi Penelitian
1	Dwi Reanggih	P	Akuntansi	KPO Niru

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.

Demikian surat balasan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,


Dudi Priatna
HR Division Head

Lampiran Kartu Bimbingan



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : DWI REANGGINI
 NIM : 2021120004
 JUDUL SKRIPSI : PENGAKUAN ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR
 BERDASARKAN PSAK NO 69 PADA PT MUSI HUTAN PERSADA
 DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si

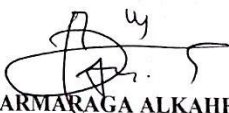
Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
		- Tambahkan data pada Bab I. - Jarak antar paragraf dan terlalu jauh. - Acc BAB I lanjut BAB II - Penekanan terdahulu kurang dari yang terbaru	   	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I



BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E., M.Si
 NIDN 021701 9401

KAMPUS
 Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



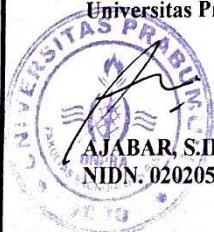
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : DWI REANGGINI
 NIM : 2021120004
 JUDUL SKRIPSI : PENGAKUAN ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR
 BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT. MUSI HUTAN PERSADA
 DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E, M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
		- Tambah referensi - Jangan buat paragraf terlalu pendek. - istilah asing dibuat italic - Ganti PSAK 69 menjadi PSAK 241 (terbaru) - Penekanan terdahulu tahun terbaru dibuat paling atas - Acc lanjut BAB III	   	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M.
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I

BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E, M, Si
 NIDN 0217019401

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



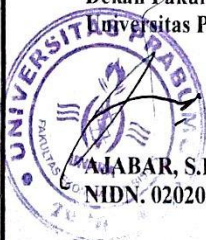
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : DWI REANGGINI
 NIM : 2021120004
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGAKUAN ASET BIOLOGIS DAN PRODUK
 AGRIKULTUR BERDASARKAN PSAK 241 PADA PT. MUSI HUTAN
 PERSADA
 DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E, M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
		- Perbaiki sampel penelitian - Acc BAB II lanjut uraian proposal - Rincikan tentang aset biologis pada neraca - Acc BAB IV lanjut BAB V	   	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.IP., M.M
 NIDN: 0202057601

Dosen Pembimbing I

BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E, M, Si
 NIDN 0217019401

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : DWI REANGGINI
 NIM : 2021120004
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUNGKAPAN
 ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR BERDASARKAN
 PSAK 241 PADA PT. MUSI HUTAN PERSADA
 DOSEN PEMBIMBING I : BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E, M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
	BAB II	- Sesuaikan kesimpulan dengan rumusan masalah		
	BAB IV	- Acc BAB II lanjut dengan komprehensif.		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Prabumulih

AJABAR, S.IP., M.M
NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing I

BAYU DHARMARAGA ALKAHFI, S.E, M, Si
 NIDN 0217019401

KAMPUS

Jl. Patra No. 50 RT. 01 RW. 03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih
 Email : feb@unpra.ac.id Website : <http://unpra.ac.id>

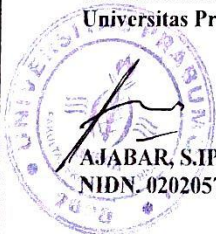
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : DWI REANGGINI
 NIM : 2021120004
 JUDUL SKRIPSI : PENGAKUAN ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR
 BERDASARKAN PSAK NO 69 PADA PT MUSI HUTAN PERSADA
 DOSEN PEMBIMBING II : MEIRANI BETRIANI, S.E.,M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
17/10/2024	BAB I	- Paragraf 1 dan 2 ke-10 dan 11		
23/10/2024	BAB I	- 1x latar belakang tentang perusahaan		
24/10/2024	BAB I	- Persamaan antara perusahaan dan lain-lain		
30/10/2024	BAB I	Atas perintah BAB II		
06/11/2024	BAB II	- teknik penelitian, penelitian terdahulu - kerangka pemikiran		
13/11/2024	BAB II	Atas perintah BAB III		
21/11/2024	BAB III	- populasi, sampel & teknik sampling		
28/11/2025	BAB III	- definisi dan jenis sampel - teknik pengumpulan data, atau teknik sampel		
28/11/2025	BAB III	Atas perintah BAB IV / persentase sampel		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih



AJABAR, S.I.P., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II



MEIRANI BETRIANI, S.E.,M.Si
 NIDN 0205058302

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PRABUMULIH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

NAMA MAHASISWA : DWI REANGGINI
 NIM : 2021120004
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUNGKAPAN
 ASET BIOLOGIS DAN PRODUK AGRIKULTUR BERDASARKAN
 PSAK 241 PADA PT. MUSI HUTAN PERSADA
 DOSEN PEMBIMBING II : MEIRANI BETRIANI, S.E, M.Si

Tanggal	Pembahasan	Komentar	Tanda Tangan	Ket
24/04/2025	BAB IV	- krus pendu - perbi keechu vs am iv		
25/04/2025	BAB IV	- kelayat hari pendu - perbi sh di pendu		
28/04/2025	BAB IV	ACC dari BAB V		
29/04/2025	BAB V	- perbi keechu vs am iv - saran dari dr kurnia & lopy		
30/04/2025	BAB V			
07/05/2025	BAB V	ACC dari perbi kompe.		

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas Prabumulih


 A. JABAR, S.IP., M.M
 NIDN. 0202057601

Dosen Pembimbing II


 MEIRANI BETRIANI, S.E, M.Si
 NIDN 0205058302

Lampiran Data Asset PT. Musi Hutannya Persada tahun 2023

PT MUSI HUTAN PERSADA
NERACA (Aset)
PER 31 DESEMBER 2023
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	2023
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	29.334.764.145
Piutang usaha	3.2	4.199.482.220
Piutang lain-lain	3.3	1.125.120.865
Persediaan	3.4	6.790.990.135
Jumlah Aset Lancar		41.450.357.365
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS	3.5	320.506.355
ASET TETAP	3.6	48.298.119.280
Aset Hak Guna	3.7	241.687.440
Jumlah Aset		48.860.313.075
JUMLAH ASET		90.310.670.440

KPO Niru, 15 Januari 2024
PT MUSI HUTAN PERSADA

PT. MUSI HUTAN PERSADA

Direktur

Lampiran Data asset PT. Musi Hutan Persada tahun 2024

PT MUSI HUTAN PERSADA		
NERACA (Aset)		
PER 31 DESEMBER 2024		
(Dinyatakan Dalam Rupiah)		
Uraian	Catatan	2024
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	23.107.834.037
Piutang usaha	3.2	4.349.965.842
Piutang lain-lain	3.3	1.214.942.890
Persediaan	3.4	6.023.528.487
Jumlah Aset Lancar		34.696.271.269
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS	3.5	431.158.850
ASET TETAP	3.6	2.638.543.375
Aset Hak Guna	3.7	7.584.902
Jumlah Aset		3.077.287.127
JUMLAH ASET		37.773.558.396

KPO Niru, 24 Januari 2025

PT MUSI HUTAN PERSADA

PT. MUSI HUTAN PERSADA

Direktur

Lampiran Dokumentansi Penelitian



(Wawancara dengan karyawan PT.MHP)



(Wawancara dengan Ketua Divisi)



(Kantor KPO Niru)

BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

Nama : Dwi Reanggini
NIM : 2021120004
Tempat, Tanggal Lahir : Prabumulih, 12 Februari 2004
Alamat : Haji Della No 103 kel, Wonosari Kec, Pbm Utara
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
No. Hp : 085609916183
Alamat Email : reangginidwi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 18 Prabumulih : 2009-2015
2. SMP Yayasan Bakti Prabumulih : 2015-2018
3. SMK N 01 Prabumulih : 2018-2021